

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN PAKELAN KECAMATAN TONDANO TIMUR KABUPATEN MINAHASA. SKRIPSI, FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

Rixi E. E. Nelwan*, Franckie R. R. Maramis*, Ardiansa A. T. Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah salah satu bentuk dari jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Pakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa pada bulan Mei – Oktober 2019. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia ≥ 60 tahun. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariate. Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia memperoleh nilai $p = 0,000$, sikap dengan kunjungan posyandu lansia memperoleh nilai $p = 0,004$, dan peran kader dengan kunjungan posyandu memperoleh nilai $p = 0,003$. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang bermakna antara dukunga keluarga dengan kunjungan posyandu lansia, terdapat hubungan yang antara sikap lansia dengan kunjungan posyandu lansia, dan terdapat hubungan yang antara peran kader dengan kunjungan posyandu lansia

Kata Kunci : Posyandu Lansia, Dukungan Keluarga, Sikap Lansia, Peran Kader

ABSTRACT

Elderly Posyandu is one form of health service types in the form of integrated service posts for the elderly in certain are that has been agreed upon. Driven by the community where they can get health care. the purpose of this study was to determine the factors associated with elderly Posyandu visits in Pakelangan Village, East Tondano District, Minahasa Regency. This type of research is analytic survey research with cross sectional study design. This research was carried out in Pakelangan Village, East Tondano District, Minahasa Regency in May – October 2019. The population and sample in this study are the elderly who are aged ≥ 60 years. The instrument used was a questionnaire. The analysis of data used is univariate and bivariate. The results of the study using the chi-square test ($\alpha = 0.005$) show that the relationship between family support and elderly Posyandu visits $p = 0,000$, attitudes with elderly posyandu visits $p = 0.004$, and the role of cadres with Posyandu visits p value = 0.003. The conclusion obtained is that there is a significant relationship between family support and elderly Posyandu visits, there is a significant relationship between elderly visits, and there is a significant relationship between the role of cadres and elderly Posyandu visits.

Keywords: Elderly Posyandu, Family Support, Elderly Attitudes, Role of Cadres

PENDAHULUAN

Salah satu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan pelayanan kesehatan adalah lansia. Penduduk lansia secara biologis akan mengalami proses penuaan secara terus menerus, dengan

ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

Pusat Data dan Informasi Depkes RI tahun 2017 menunjukkan

bahwa Provinsi Sulawesi Utara berada pada urutan ke lima untuk presentasi penduduk lansia dengan jumlah 9,25%. Posisi tiga besar presentase penduduk lansia terbesar ditempati oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara masuk dalam lima besar presentase jumlah penduduk lansia terbesar dari seluruh Provinsi di Indonesia (Depkes RI, 2017).

Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62 %, yang artinya dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit (Depkes RI, 2017).

Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. (Sunaryo dkk, 2016). Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut diselenggarakan oleh kader di bawah bimbingan puskesmas dengan kegiatan meliputi: promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (mengobati penyakit), rehabilitative (mengembalikan kepercayaan diri pada lanjut usia)(Sulistiyorini, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia yaitu dari lansia itu sendiri tentang tingkat pengetahuan lansia, ini menjadi tolak ukur apakah lansia tersebut mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia juga memanfaatkan posyandu lansia tersebut (Notoatmodjo, 2012). Berikut tentang sikap lansia tersebut jika lansia mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia bahwa posyandu lansia ini berpengaruh penting bagi kesehatan di hari tua mereka akan mengambil tindakan untuk pergi ke posyandu dan memanfaatkannya. Selain itu, ada juga Faktor-faktor yang mempengaruhi dari pihak lain selain lansia itu sendiri dalam pemanfaatan posyandu lansia, yakni dukungan dari keluarga lansia yang berperan penting untuk lansia tersebut karena dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu (terutama lansia), yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat (Nugroho, 2000). Bukit (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lansia yang tidak ada dukungan keluarga mempunyai peluang 3,6 kali tidak melakukan kunjungan lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai dukungan keluarga. Hal yang sama juga disampaikan oleh Untarti

dan Koriah (2018) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Sikap lansia dan peran kader posyandu juga sangat mempengaruhi kunjungan posyandu lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Mengko (2015) didapatkan adanya hubungan antara sikap lansia, dukungan keluarga, dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. Kader posyandu lansia merupakan tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat dan berperan penting untuk penyelenggaraan dan pelaksanaan posyandu lansia, juga memotivasi lansia untuk selalu memanfaatkan posyandu lansia (Sulistiyorini, 2010). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Harahap (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan posyandu lansia.

Survei awal yang dilakukan di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur diperoleh jumlah lansia 702 jiwa. Data kunjungan peserta lansia sepanjang 2018 dari bulan April sebanyak 314 (45 %), bulan Mei sebanyak 373 (53 %), bulan Juni sebanyak 371 (53 %), bulan Juli sebanyak 384 (55 %), bulan Agustus sebanyak 449 (64 %), bulan September sebanyak 470 (67 %), bulan Oktober sebanyak 431 (61 %), bulan November

sebanyak 458 (65 %), dan pada bulan Desember sebanyak 409 (58 %), data lansia tersebut diambil dari kategori umur 45 tahun sampai >70 tahun. Pada bulan Januari hingga bulan Maret tidak ada data jumlah lansia di kelurahan tersebut, dikarenakan ada pergantian petugas kesehatan yang menangani posyandu lansia. Pada data kunjungan peserta lansia di atas menunjukkan bahwa kunjungan lansia rata-rata di atas 50% sepanjang tahun 2018, akan tetapi masih belum memenuhi target pemanfaatan posyandu lansia yang diharapkan yaitu 70% yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu pemanfaatan posyandu dilihat dari aktifnya lansia yang diukur dengan kehadiran selama setahun. Lansia dapat dikatakan aktif apabila kehadirannya mencapai 70% atau ≥ 8 kali kehadiran di posyandu lansia (Depkes RI, 2010 dalam Rusmin 2015).

Hasil wawancara pada salah satu petugas kesehatan yang menangani posyandu lansia bahwa, pelaksanaan Posyandu lansia di selenggarakan di kediaman salah satu keluarga yang ada di kelurahan tersebut dan tidak di selenggarakan di tempat umum yang telah di sediakan seperti aula kelurahan. Pelaksanaan posyandu lansia sempat di laksanakan di balai kelurahan tetapi kunjungan lansia hanya sedikit peserta saja.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa pada bulan Mei hingga bulan Agustus 2019. Populasi penelitian adalah lansia berumur ≥ 60 tahun yang mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa yaitu sebanyak 276 lansia. Sampel penelitian ini sebanyak 73 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*.

Analisis data bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $\alpha=0,05$. Jika nilai p value $>$ nilai α (0,05), artinya tidak terdapat hubungan, sedangkan jika nilai p value \leq nilai α (0,05) maka terdapat hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
60-70	37	50,7
71-80	31	42,5
>80	5	6,8
Total	73	100

Tabel 2. Analisis Univariat

Variable	n	%
Dukungan Keluarga		
Tidak Ada	28	38,4
Ada	45	61,6
Sikap Lansia		
Kurang Baik	27	37,0
Baik	46	63,0
Peran Kader		
Kurang Baik	20	27,4
Baik	53	72,6
Kunjungan Posyandu lansia		
≥ 4 (Aktif)	44	60,3
< 4 (Tidak Aktif)	29	39,7

Pada variable dukungan keluarga menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 45 responden (61,6%) yang memiliki dukungan keluarga dan sisanya tidak memiliki dukungan keluarga. Pada variable sikap menunjukkan bahwa terdapat 46 responden (63,0 %) dari total 73 responden yang memiliki sikap yang baik dan sisanya memiliki sikap kurang baik. Pada variable peran kader menunjukkan bahwa 53 responden (72,6%) menyatakan bahwa kader berperan dengan baik dan sisanya menyatakan bahwa peran kader kurang baik. Dan pada variable kunjungan

posyandu lansia menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 44 responden (60,3%) yang status kunjungannya aktif dan sisanya tidak aktif.

Tabel 3. Analisis Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu				Total		p Value	OR
	Tidak Aktif		Aktif		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Ada	21	75,0	7	25,0	28	100	0,000	13,875
Ada	8	17,8	37	82,2	45	100		
Total	29	39,7	44	60,3	73	100		
Sikap Lansia								
Kurang Baik	17	63,0	10	37,0	27	100	0,004	4,817
Baik	12	26,1	34	73,9	46	100		
Total	29	39,7	44	60,3	73	100		
Peran Kader								
Kurang Baik	14	70,0	6	30,0	20	100	0,003	5,911
Baik	15	28,3	38	71,7	53	100		
Total	29	39,7	44	60,3	73	100		

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu lansia

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar menyatakan bahwa keluarga mendukung yakni 45 responden dan 28 responden lainnya menyatakan tidak ada dukungan keluarga. Analisis bivariate dengan jenis *chi-square* memperoleh hasil yaitu dari 45 responden yang menyatakan ada dukungan keluarga, 37 (82,2%) responden diantaranya memiliki tingkat kunjungan posyandu yang memenuhi standar yaitu 75% dari jumlah kehadiran atau ≥ 4 kali dan dari 28 responden yang menyatakan

tidak ada dukungan keluarga terdapat 21 responden yang memiliki tingkat kunjungan posyandu yang rendah atau < 4 kali. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia dengan *p value* = 0,000 dengan nilai *OR* = 13,875, artinya lansia yang memiliki dukungan keluarga mempunyai peluang 13,875 kali melakukan kunjungan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang tidak memiliki dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 total responden terdapat 71

responden yang menyatakan bahwa mendapat dukungan dari keluarga, yakni dengan cara memberikan informasi tentang lokasi pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 66 responden yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga lewat pemberian informasi tentang jadwal kegiatan posyandu lansia. Selain itu terkait dengan pertanyaan tentang adakah keluarga Bapak/Ibu memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia, dari 73 responden terdapat 71 responden yang menyatakan bahwa ada informasi yang diberikan oleh keluarga terkait dengan kegiatan posyandu.

Bukit(2018) menyatakan bahwa lansia yang tidak ada dukungan keluarga mempunyai peluang 3,6 kali tidak melakukan kunjungan lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai dukungan keluarga.

Menurut Friedman (1998) dalam Untarti dan Khoriah (2018) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu tugas dari sebuah keluarga menurut Friedman (1998) adalah merawat anggota keluarga dan memanfaatkan fasilitas pelayanan

kesehatan. Begitu pula dalam Posyandu Lansia, terdapat dukungan keluarga untuk memelihara kesehatan dengan memanfaatkan Posyandu Lansia.

Hubungan Sikap Lansia dengan Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 46 responden yang memiliki sikap yang baik dan 27 responden memiliki sikap yang kurang baik. Hasil analisis uji *chi square* memperoleh hasil yaitu dari 46 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 34 responden yang memiliki tingkat kunjungan posyandu yang baik atau memenuhi standard dan 12 responden memiliki tingkat kunjungan posyandu yang kurang baik. Hasil analisis memperoleh *p value* = 0,004, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan posyandu lansia. Nilai *OR* = 4,817 yang berarti lansia yang memiliki sikap yang baik mempunyai peluang 4,817 melakukan kunjungan posyandu dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap yang kurang baik.

Hasil wawancara dengan responden terkait dengan pertanyaan tentang sikap lansia mengenai posyandu lansia adalah kegiatan yang seharusnya dihadiri oleh Bapak/Ibu setiap bulannya, dari 73 total responden setuju dengan pernyataan tersebut. Terkait dengan pertanyaan

tentang sikap yakni mengenai kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu lansia seharusnya diikuti secara rutin, 73 responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, mengenai pernyataan sikap tentang melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan seharusnya dilakukan oleh Bapak/Ibu di posyandu lansia sebulan sekali, dari 73 responden terdapat 69 lansia yang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sebagian besar lansia terhadap kegiatan posyandu sangat baik. Deri (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan p value = 0,016. Harahap (2018) juga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko tahun 2018. Semakin tidak baik sikap Lansia maka semakin jarang Lansia tersebut memanfaatkan Posyandu dibandingkan dengan Lansia yang bersikap baik. Lansia yang memiliki sikap tidak baik memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan Lansia belum menjadikan Posyandu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan Lansia tersebut (Harahap,2018).

Hubungan Peran Kader dengan Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 53 responden yang menyatakan peran kader posyandu baik dan 20 responden menyatakan kurang baik. Hasil analisis dengan uji chi square menunjukkan bahwa dari 53 responden yang menyatakan baiknya peran kader terdapat 38 responden yang tingkat kunjungan posyandu lansia memenuhi standar yakni ≥ 4 kali kunjungan dalam waktu enam bulan dan 20 responden yang menyatakan peran kader kurang baik terdapat 14 responden yang tingkat kunjungan posyandu di bawah standar yakni < 4 kali kunjungn. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan posyandu lansia dengan p value = 0,003. Nilai OR = 5,911, artinya lansia yang memiliki dukungan atau peran dari kader kesehatan berpeluang 5,911 kali melakukan kunjungan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang tidak ada dukungan atau peran dari kader kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Harahap (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. Peran kader memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh Lansia dengan nilai p -value sebesar 0,001

($p < 0,05$) (Dita dkk, 2015). Kader sebagai salah satu yang terpenting dalam Posyandu Lansia, maka kader harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam mengajak Lansia sebagai subjek untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Seorang Kader juga harus dapat bekerjasama dengan semua pihak terkait dengan pelaksanaan Posyandu Lansia. Untarti dan Khoriah (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader posyandu dengan pemanfaatan Posyandu Lansia, dengan tingkat hubungan yang sedang. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu yaitu, Pertama, faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif membentuk tindakan seseorang. Apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama. Kedua, factor pendukung yang mencakup yaitu akses ke posyandu dengan tempat tinggal lansia. Ketiga, faktor penguat mencakup dukungan keluarga dan peran petugas yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu oleh lansia. Keluarga dan petugas merupakan motivator yang sangat kuat untuk lansia apabila selalu mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala

permasalahan bersama lansia(Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap lansia dengan kunjungan posyandu lansia.
3. Terdapat hubungan antara peran kader dengan kunjungan posyandu lansia.

SARAN

1. Koordinator bidang pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Papakelan harus mendukung program posyandu lansia dengan cara memfasilitasi dan membiayai kegiatan pelatihan untuk para kader posyandu dengan bekerjasama dengan Puskesmas.
2. Penanggung jawab program posyandu lansia di Puskesmas harus melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan posyandu secara berkesinambungan, serta turun langsung di masyarakat untuk pendampingan terhadap kader posyandu dalam melakukan kegiatan posyandu lansia.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior, 2nd Edition. Maidenhead : Open University Press.*
- Azizah, L. Kewperawatan Lanjut Usia, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu ; 2011.
- Azwar, S. (2005). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bukit, R. B. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(1).
- Depkes RI, 2017. Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI. (www.depkes.go.id/pusdatin), diakses pada tanggal 15 Februari 2019.
- Data Lansia di Puskesmas Papakelan.
- Friedman, M.M. 1998. Keperawatan Keluarga. EGC: Jakarta.
- Harahap, N. R. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2018. *Jurnal Gentle Birth*, 2(1), 28-35, diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110-122, diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.
- Kemenkes RI. Pedoman Penilaian Program Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.
- Kemenkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
- Komnas Lansia. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia. Jakarta. 2010.
- Maryam, R. Siti,dkk. 2008. Buku Panduan Kader Posyandu Lansia. Jakarta: Trans Info Media; 2010.
- Maryam, R. Siti,dkk. 2008. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Mindianata, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*, 6(2), 213-226, diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.
- Muhammad, R. 2015. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. <https://journal.uin.alauddin.ac.id/index.php/AlSihah/article/view/2978>, diakses pada tanggal 10 Maret 2019.
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Rusmin, M., Bujawati, E., & Baso, N. H. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 9(1), diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.